

MENINGKATKAN HASIL STUDI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN CACAH MENUNGGAKAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP SISWA KELAS I SDN 06 TALAMAU KABUPATEN PASAMAN BARAT

Oleh:

Endrida, S.Pd., SD

Email: endrida@abc.ac.id

Abstrak

Latar belakang yang mendasari penelitian ini adalah “Apakah hasil studi siswa terhadap bahan pelajaran penjumlahan serta pengurangan bilangan cacah mampu ditinggikan lewat penerapan metode demonstrasi pada kelas I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat?”. Target dari penelitian ini ialah “Untuk meningkatkan hasil studi siswa terhadap bahan pelajaran penjumlahan serta pengurangan bilangan cacah lewat penggunaan sistem pembelajaran demonstrasi pada kelas I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat”. Bentuk penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu kegiatan yang berbentuk kajian dan bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Dalam proses kegiatannya dilaksanakan melalui tahapan peninjauan bersiklus yang terdiri atas empat tahapan yaitu: persiapan, implementasi tindakan, pengamatan/evaluasi, serta analisis/perenungan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat tahun pelajaran 2019/2020 serta siswa yang berjumlah 20 orang. Sumber informasi dari kegiatan penelitian ini ialah staf pengajar dan siswa. Data yang diperoleh adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Cara pengumpulan informasi dapat dilakukan lewat observasi dan tes. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui penerapan sistem demonstrasi untuk menyelesaikan masalah penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah terhadap siswa kelas I SD Negeri 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat mampu dinaikkan. Hal ini dapat kita buktikan melalui hasil tes setiap tahapan yakni pada tahapan pertama dimana persentase keberhasilan dari studi siswa sebesar 62,5% dan rata-ratanya sebesar 62,25 yang kemudian bertambah pada tahapan kedua dengan persentase keberhasilan sebesar 90% dan rata-ratanya sebesar 76,3. Oleh karena itu indikator ini sudah memperoleh sasaran yang ditentukan yakni minimal 80% siswa sudah mendapatkan nilai penetapan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yakni sebesar 65. Dari hasil kegiatan penelitian ini jelas terlihat bahwa penggunaan sistem demonstrasi pada kelas I SDN 06 Talamau Kota Pasaman Barat mampu memperbaiki nilai hasil belajar siswa terhadap bahan pelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

Kata Kunci: bilangan cacah, demonstrasi

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan terdapat dua macam aktivitas yang saling berhubungan sehingga tidak dapat dipisahkan, yakni teori pendidikan dan praktek pendidikan. Teori pendidikan adalah seperangkat aktivitas perorangan yang bermaksud untuk mempelajari suatu asas, rencana atau filosofi pendidikan, sementara praktek pendidikan adalah seperangkat aktivitas yang dikerjakan bersama dan bermaksud untuk menolong pihak lain supaya mengalami pergantian tingkah laku yang diinginkan. Praktek pendidikan adalah aktivitas yang melaksanakan rencana, asas atau filosofi pendidikan dari pendidik bersama terdidik dalam berinteraksi, yang terjadi dalam keadaan yang saling mempengaruhi atau munculnya hubungan interaksi yang berbentuk positif dan konstruktif jika tujuannya bermaksud untuk membuat perubahan terdidik jadi manusia yang diinginkan atau dewasa.

Oleh karena itu, teori pendidikan dan praktek pendidikan adalah dua hal yang sangat berhubungan satu sama lain, praktek tanpa teori

tidak bisa terjadi, begitu juga sebaliknya teori tanpa praktek seperti sesuatu hal yang kosong dan tidak bermanfaat. Soelaeman (Nurlaela, 2011: 1) mengatakan bahwa praktek tanpa teori tidak akan paham tujuannya. Berdasarkan hal itulah maka rencana, asas atau filosofi pendidikan yang diperlukan didalam praktek pendidikan adalah pondasi untuk terlaksananya sistem pendidikan, oleh karena itu maka pondasi yang kuat dan teratur menjadi tumpuan didalam suatu aktivitas pendidikan. Pendidikan pada materi pelajaran matematika di SD membawa jabatan yang sangat utama dalam usaha untuk menggapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Pembelajaran matematika ini juga sangat kuat kaitannya terhadap hal lainnya yang saat ini maraknya digunakan pemaduan beberapamata pelajaran yang disebut tema pada kurikulum 2013. Maksud dari kegiatan pembelajaran Matematika di SD adalah supaya siswa mempunyai kapabilitas (1) mengetahui gagasan bentuk matematika, menguraikan keterkaitan antar konsep, menggunakan gagasan ataupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien,

dan tepat dalam penyelesaian masalah, (2) memakai logika terhadap bentuk dan sifat, melaksanakan manipulasi matematika dalam menciptakan generalisasi, menata fakta, atau menguraikan ide dan penjelasan matematika, (3) menyelesaikan masalah yang terdiri dari kapabilitas mengetahui masalah, membuat model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang didapat.

Pendidikan adalah suatu aktivitas yang umum dan menyeluruh dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Olehnya itu ditinjau dari aspek tujuan pendidikan diarahkan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai perwujudan manusia Pancasila. Jenis kepribadian dan sifat yang cocok untuk menggapai impian pembangunan bangsa.

Dalam implementasinya pelaksanaan pendidikan akan mewujudkan suatu sistem interaksi antar guru dengan siswa dan dapat berlangsung selama kegiatan pembelajaran. Interaksi tersebut adalah suatu langkah untuk menggapai suatu tujuan pendidikan dan dapat ditempuh melalui berbagai rencana, pendekatan, tata cara dan teknik tepat selama kegiatan pembelajaran. Setiap interaksi edukatif selalu berlangsung dalam situasi lingkungan tertentu. Lingkungan yang dimaksud berpengaruh terhadap upaya pencapaian tujuan, sehingga hal tersebut di atas harus dipertimbangkan.

Berpijak dari permasalahan pada setiap proses pembelajaran khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar, maka yang perlu digarisbawahi adalah bagaimana metode yang tepat untuk digunakan guru dalam proses mengajar. Permasalahan ini banyak didapatkan pada pelajaran matematika. Olehnya itu perlu mencari suatu metode yang tujuannya adalah mampu memperbaiki nilai hasil studi siswa. Penggunaan sisem demonstrasi di dalam kegiatan pembelajaran matematika diduga dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di sekolah dasar (SD). Menurut Bruner dalam Karim (1997:53) mengemukakan bahwa dalam sistem belajar lebih utama dibandingkan hasil belajar, maksudnya adalah teknik belajar adalah aspek yang sangat menentukan didalam pembelajaran dibandingkan dengan diperolehnya suatu keterampilan yang khusus.

Menurut Piaget dalam Karim (1997:37) mengemukakan bahwa jika dilihat dari sudut pandang tahap perkembangan kognitif anak, maka anak yang berumur 7 sampai dengan 12 tahun berada pada tahap operasional konkrit. Di tahapan inilah anak memperluas rancangan melalui benda-benda yang konkrit untuk memeriksa hubungan dan bentuk-bentuk gagasan abstrak. Di dalam hubungan antara pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD) pada tahapan ini, anak mampu

mengolompokkan benda-benda kongkrit berdasarkan wujud, ukuran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-harinya.

Namun demikian konsep tersebut di SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat belum diperhitungkan dalam kegiatan pembelajaran matematika khususnya tentang bahan pelajaran penjumlahan serta pengurangan bilangan cacah terhadap siswa kelas I. Nampak pada setiap pembelajaran guru dalam menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan tanpa menggunakan benda-benda kongkrit, sebagai suatu metode yang mampu menolong peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut. Sehingga hasil yang dicapai adalah kurangnya siswa untuk memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Faktor penyebabnya adalah: 1) guru belum merapkan metode demonstrasi berupa benda-benda kongkrit dan 2) guru belum melibatkan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi, akibatnya peserta didik menghadapi kesukaran untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru.

Fenomena tersebut sehingga hasil pencapaian nilai yang diperoleh dalam evaluasi belajar sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang. Hal ini tercermin pula dalam pencapaian penilaian harian yang diperoleh siswa di SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat khususnya dalam pengembangan konsep penjumlahan dan pengurangan Bilangan Cacah tersebut. Data tentang penilaian harian materi penjumlahan pengurangandua tahun terakhir di kelas I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat yakni: pada tahun ajaran 2019/2020 penilaian harian siswa hanya mencapai rata-rata 50,7 dengan ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 30%. Tingkat keberhasilan studi siswa tersebut belum cukup melewati kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni sebesar 80% ketuntasan klasikal dan KKM individu nilai ≥ 65 .

Dengan didasarkan oleh penjelasan tersebut sebelumnya, membuat peneliti merasa sangat termotivasi untuk meneliti secara komprehensif untuk digunakan sebagai usaha perbaikan dalam memperbaiki nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika khususnya dalam pengembangan sistem belajar penjumlahan serta pengurangan pada kelas I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Untuk menyelesaikan persoalan itu, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Studi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Siswa Kelas I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat".

Adapun maksud dari penelitian ini adalah memperbaiki nilai hasil belajar siswa terhadap penjumlahan serta pengurangan bilangan cacah

dengan penggunaan metode demonstrasi pada kelas I SDN 06 Talamau Kota Pasaman Barat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Ciri-ciri yang ada dalam penelitian ini yaitu terdapatnya kegiatan yang berulang (siklus) untuk meningkatkan proses belajar mengajar di dalam kelas (Muhtar, 2000:2).

Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada "penjumlahan serta pengurangan bilangan Cacah" pada bulan November tahun 2019 di kelas ISDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini merupakan siswa kelas I SD Negeri 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah 20 orang, 9 pria dan 11 wanita.

Untuk menyelesaikan persoalan yang sudah dijelaskan diatas, terdapat beberapa faktor yang ingin dicermati. Aspek-aspek tersebut antara lain:

1. Peserta didik, yakni memperhatikan aktivitas atau kegiatan peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran dan keterampilan peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.
2. Guru, yaitu mengamati aktivitas atau kegiatan guru dalam melaksanakan langkah-langkah metode demonstrasi terhadap pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah didalam kelas.

Penelitian ini dilakukan melalui konsep PTK dimana tata cara pelaksanaannya memakai prinsip dasar penelitian tindakan yang umum. Tata caranya adalah melalui suatu proses tahapan dimulai dari langkah persiapan, implementasi tindakan, pengamatan/evaluasi serta analisis. Pelaksanaan kegiatan tersebut terdiri dari dua tahapan. Jika tahapan pertama gagal maka diteruskan menuju tahapan kedua. Adapun penjelasan kegiatan semua tahapannya dapat diuraikan antara lain:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi materi-materi pelajaran yang sulit dipahami siswa dengan melihat data-data nilai ulangan harian. Kemudian memilih salah satu dari materi yang sulit dipahami tersebut yang di sesuaikan dengan alokasi waktu sebagaimana yang dijadwalkan di kelas I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. Kemudian peneliti merumuskan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan metode yang akan diterapkan, menyediakan alat peraga yaitu benda-benda konkrit yang sesuai dengan materi pembelajaran, membuat LKS, menentukan butir-butir soal tes setiap siklus, dan skenario pembelajaran. Setelah itu penulis membuat Rencana Perbaikan Pembelajarannya (RPP) dengan menggunakan format yang digunakan oleh guru-guru di SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

2. Implementasi

Pada tahapan ini adalah aktivitas/tindakan dimana penulis lakukan dalam sistem pembelajaran yang merujuk terhadap RPP yang sudah disusun. Dalam hal ini guru melaksanakan pembelajaran penjumlahan serta pengurangan bilangan cacah sesuai langkah-langkah/skenario kegiatan belajar dan mengajar sebanyak dua tahapan dan setiap tahapan terdiri dari dua kali pertemuan. Peneliti ditemani oleh satu guru lainnya yang bertindak sebagai observer.

3. Pengamatan dan Evaluasi

Tahapan ini dimulai dengan peneliti dan yang dibantu seorang observer mencatat dan merekam semua kegiatan yang terjadi dalam proses belajar dan mengajar apakah ada' perubahan. Peneliti dengan dibantu seorang teman yang seprofesi dengannya mengamati kegiatan belajar dan mengajar melalui lembar observasi yang digunakan untuk guru dan peserta didik. Selanjutnya diberikan evaluasi yang digunakan untuk mengerti sejauh mana tingkat penalaran peserta didik terhadap materi yang diberikan.

4. Refleksi

Hasil pengamatan dan evaluasi disatukan dan diperiksa. Analisis dimaksud diarahkan supaya menemukan kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan yang ada terhadap setiap tahapan yang telah dilakukan. kemudian, guru belajar refleksi diri sesuai dengan saran yang diberikan oleh observer. Dengan melakukan refleksi diri, peneliti sebagai pengajar mampu mengetahui kekurangannya di samping kelebihan-kelebihan dalam mengajar yang perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan kualitasnya. kesimpulannya adalah, peneliti mampu merefleksikan diri apabila hasil yang didapatkan tidak mencukupi sasaran yang ditentukan dalam indikator kinerja, sehingga penelitian ini terus berlanjut pada tahapan selanjutnya, melalui perbaikan terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

Asal informasi dari riset ini adalah pendidik dan peserta didik SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat.

Bentuk data yang didapatkan ialah data terukur yang mencakup: pembuktian hasil belajar berupa tes siklus, lampiran penelitian aktivitas peserta didik, dan lembar observasi kegiatan pendidik.

Informasi terhadap kegiatan pengkajian pada penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah melalui teknik peragaan diambil dengan menggunakan lembar penelitian kegiatan belajar mengajar.

Informasi terkait hasil pembelajaran menjadi barometer terhadap kecakapan peserta didik di penjumlahan dan pengurangan bilangan dan dicapai dengan menerapkan pembuktian hasil belajar berupa ujian tertulis.

Metode penjabaran data merupakan metodekuantitatif dan kualitatif yang dipakai untuk memahami nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa apakah ada peningkatan atau tidak. Untuk menentukan persentase keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{JumlahSkoryangDiperoleh}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

Untuk menentukan nilai perolehan siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus menentukan:

$$\text{NilaiAkhir} = \frac{\text{JumlahSkoryangDiperoleh}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100$$

Untuk menentukan persentase ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh melalui rumus berikut ini.

$$\% TB = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum TB$ = jumlah siswa tuntas belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Indikator kinerja dalam penelitian ini ditinjau dari dua arah yaitu aspek metodenya maupun dari aspek akhir. Dari aspek metode tindakan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 90% skenario pembelajaran terlaksana dengan baik, sedangkan dari segi hasil belajar tindakan dikatakan berhasil apabila 80% siswa telah memperoleh nilai minimal 65.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil data yang ditemui bahwa pembelajaran tentang penilaian harian materi penjumlahan pengurangan di kelas I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat sebelum menggunakan metode konvensional pada Siswa Kelas I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat yakni penilaian harian siswa hanya menyentuh pertengahan 50,7 dan kelulusan belajar secara klasikal hanya mencapai 30%. Oleh sebab itu perlunya penerapan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan metode demonstrasi seperti yang dilakukan dalam peneliti sebagai berikut beserta tahapan yang peneliti dilakukan:

Hasil Penelitian

A. Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Dengan rincian prosedur penelitian pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan peneliti adalah sebagai berikut:

- Membuat rencana perbaikan pembelajaran untuk tindakan siklus I.

- Membuat lembar observasi terhadap siswa maupun guru untuk memantau kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran.
- Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket, dan LKS sebagai upaya memantau siswa untuk lebih cepat memahami materi pelajaran.
- Menyiapkan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran yaitu lidi.
- Merancang soal ujian gelombang I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti di kelas I SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan teman sejawat bertindak sebagai observer (pengamat). Tindakan pembelajaran siklus I ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penyajian pertemuan ini dilaksanakan tanggal, 11 November 2019. Pada kegiatan pendahuluan, proses pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut: Peneliti melakukan tegur sapa dengan siswa dan menyiapkan/mengkondisikan kelas dengan meminta siswa merapikan tempat duduk dan membaca doa, Peneliti meminta siswa untuk menyanyikan lagu Kalau kau senang hati, Peneliti meninjau absensi peserta didik dan peserta didik yang ada pada hari itu sebanyak 20 orang siswa.

Kegiatan pembelajaran pada tahap pertama yaitu mengorientasikan siswa terhadap masalah, siswa diarahkan untuk mengamati gambar serta melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan menggunakan Metode Demonstrasi, dan selanjutnya guru memberikan kembali latihan untuk kemudian diselesaikan oleh peserta didik sementara pendidik mengawasi mereka dalam menyelesaikan soal tersebut. Kemudian membebaskan mereka untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami. Lalu guru memberikan LKS. Setelah peserta didik selesai mengerjakan LKS, guru memanggil secara acak untuk menjawab soal-soal tersebut secara bergiliran.

Di akhir pelajaran guru sebagai pendidik langsung meringkas hal-hal yang telah dipelajari tanpa melibatkan siswa tentang penanaman nilai moral dalam berhitung (PKN), namun dalam penyimpulan ini siswa hanya mendengarkan kesimpulan dari guru. Selanjutnya guru memberikan PR. Pada saat aktivitas belajar mengajarsedang berjalan. pengkaji mengamati berlangsungnya proses belajar mengajar dengan memakaibukti penelitian bagi pendidik.

3. Observasi dan Evaluasi

Penelitian dilaksanakan oleh teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung memanfaatkan bukti laporan penelitian baik terhadap pendidik maupun peserta didik.

Masalah-Masalah yang diteliti mengenai aktifitas belajar mengajaryakni:

- 1) Untuk guru
 - a) Kemampuan seorang pendidik di dalam melakukan apersepsi.
 - b) Kemampuan seorang pendidik untuk memotivasi siswa dalam belajar.
 - c) Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - d) Keterampilan pendidik mempersiapkan alat-alat pembelajaran.
 - e) Keterampilan pendidik dalam melakukan demonstrasi.
 - f) Kemampuan guru dalam memusatkan perhatian siswa pada poin-poin yang harus dikuasai.
 - g) Kemampuan guru dalam mengawasi dan mengarahkan peserta didik menuntaskan latihan-latihan soal.
 - h) Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa supaya berani bertanya.
 - i) Kemampuan guru dalam mengarahkan siswa supaya dapat menyimpulkan materi.
- 1) Untuk siswa
 - a) Antusias siswa dalam memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru.
 - b) Keterlibatan peserta didik pada saat menuntaskan latihan soal.
 - c) Kemampuan peserta didik di dalam menuntaskan latihan-latihan soal dengan menggunakan lidi.
 - d) Keterlibatan siswa dalam bertanya.
 - e) Keterampilan peserta didik menguasai konsep bilangan cacah.
 - f) Keterlibatan peserta didik pada saat menyimpulkan materi.
 - g) Keterlibatan siswa bertanya
 - h) Keterlibatan siswa dalam menyimpulkan pelajaran
 - i) Kemampuan siswa dalam mengerjakan PR.

Kesimpulan penelitian kepada pendidik merujuk pada masalah-masalah berikut:

- 1) Ketiga pendidik mengawasi peserta didik dalam menyelesaikan soal dengan metode demonstrasi tidak menyeluruh, sehingga masih ada beberapa siswa mengalami kesulitan dan bahkan ada siswa yang keluar masuk ruangan.
- 2) Guru kurang mengarahkan peserta didik dalam hal bertanya pada pelajaran yang belum dimengerti, sehingga mereka lebih memilih diam atau bertanya sesama teman sebangkunya.
- 3) Guru langsung menyimpulkan materi pembelajaran tanpa melibatkan siswa.

Mengenai hasil penelitian terhadap peserta didik merujuk pada hal-hal berikut:

- 1) Peserta didik sudah menyimak pelajaran yang diberikan guru namun belum secara keseluruhan.
- 2) Ketika pendidik mengamati dan mengarahkan peserta didik menuntaskan soal-soal latihan, banyak peserta didik yang

kesusahan mengerjakan bahkan ada dua orang peserta didik yang sekedar menulis asal-asalan dibuku, guru kemudian menegurnya dan membimbingnya.

- 3) Hanya ada tiga orang siswa saja yang sudah berani bertanya sementara yang lainnya lebih memilih diam dan bertanya sesama teman sebangkunya
- 4) Siswa tidak mampu memberikan kesimpulan dari materi pelajaran. Hanya satu orang saja yang dapat menyimpulkan materi.

Setelah siswa menerima materi pelajaran maka saatnya diberikan ujian tindakan siklus I. Ujian tersebut dilaksanakan untuk mengukur sejauh apa pengembangan hasil belajar peserta didik dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah.

Berdasarkan ujian yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata 65,25 sedangkan siswa dan persentase ketuntasan baru 65% dari jumlah siswa dikelas.

4. Refleksi

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa sudah ada peningkatan hasil belajar namun belum maksimal karena menurut peneliti masih ada kendala-kendala yang dialami siswa. Adapun hasil diskusi antara peneliti dan observer tentang hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam mengawasi siswa untuk menyelesaikan soal-soal latihan tidak menyeluruh sehingga ada sebagian peserta didik yang tidak mengerjakan soal-soal tersebut, jadi guru harus mengawasi siswa secara keseluruhan.
- 2) Guru dalam membimbing pelaksanaan langkah-langkah penyelesaian soal hanya secara klasikal. Untuk itu guru harus langsung membimbing peserta didik yang menghadapi kesusahannya saat menuntaskan soal-soal.
- 3) Sebagian siswa merasa malu atau takut bertanya terhadap hal-hal yang belum mereka pahami kepada guru. Oleh sebab itu guru harus ekstra dalam memotivasi dan mengarahkan siswa agar berani bertanya.
- 4) Guru kurang mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi, jadi guru harus mengurangi pengaruh langsung dalam menyimpulkan materi.

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada serta perkembangan diri peserta didik pada saat tindakan siklus I yang belum mencapai indeks keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga observasi diteruskan pada tindakan siklus II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 2 siklus yaitu siklus I dan Siklus II. sesuai dengan prosedur penelitian. Berdasarkan pada hasil penelitian pada siklus I, pendidik dan terdidik tidak mencukupi dalam melaksanakan aktivitas belajar

dan mengajar berdasarkan metode demonstrasi. Fenomena tersebut sebagai akibat dari ketidakterlaksanaan pembelajaran secara menyeluruh pada tahap I sehingga kelemahan-kelemahannya harus ditingkatkan pada tahap II. Beberapa kekurangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

A. Kekurangan-kekurangan guru pada hasil observasi siklus I

- 1) Guru dalam mengawasi siswa untuk menyelesaikan soal-soal latihan tidak menyeluruh, dengan demikian pada siklus II guru perlu meningkatkan pengawasannya dan dilakukan secara menyeluruh kepada siswa dalam hal penyelesaian soal-soal latihan.
- 2) Guru dalam membimbing langkah-langkah penyelesaian soal hanya secara klasikal atau secara umum, dengan demikian pada tahap II langkah yang dilaksanakan guru ialah melakukan bimbingan kepada pendidik yang menghadapi kesukaran untuk memecahkan persoalan yang diberikan.
- 3) Pendidik kurang mengarahkan peserta didik dalam bertanya, dengan demikian maka tahap II pendidik harus memotivasi siswa dengan menghubungkan bahan pembelajaran melalui fakta kegiatan yang biasanya dilakukan siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk bertanya karena siswa merasa terdapat ikatan yang kuat antara materi pembelajaran terhadap kegiatan yang biasanya mereka lakukan.
- 4) Guru kurang mengarahkan siswa untuk merangkum materi, guru harus memberikan penekanan pada poin-poin tertentu yang dianggap penting dalam materi pembelajaran sehingga siswa sadar bahwa materi itu harus difahami dan siswa dapat membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang sudah diajarkan.

B. Kekurangan-kekurangan siswa pada hasil observasi

- 1) Hampir semua siswa belum memeriksa penguraian materi dari pendidik, pendidik dalam mengawali materi pembelajaran harus memberikan motivasi yang berkaitan terhadap kegiatan yang biasa mereka lakukan sehingga peserta didik merasa tertarik memperhatikan materi yang diajarkan.
- 2) Ada beberapa siswa tidak mengerjakan soal-soal latihan, guru harus mengawasi peserta didik yang mampu maupun kesulitan dalam menyelesaikan tes latihan, kemudian pendidik melakukan konsultasi terhadap peserta didik yang tidak mampu mengerjakan soalnya.
- 3) Sebagian besar siswa merasa takut untuk bertanya, guru melakukan pendekatan kepada siswa sehingga siswa tidak merasa takut, dan guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa siswa yang mampu bertanya termasuk dalam kategori siswa yang cerdas.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I nampak terlihat adanya kecenderungan peningkatan penilaian harian belajar siswa dibandingkan sebelumnya menggunakan metode demonstrasi hanya 30% ketuntasan belajar siswa namun setelah dilakukan metode demonstrasi pada siklus I telah diperoleh 65% ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan diatas, meskipun telah menerapkan sistem pembelajaran demonstrasi melalui penggunaan media berbentuk lidi namun belum menunjukkan hasil yang maksimal dalam memenuhi standar ketuntasan belajar pada hasil tes tindakan siklus I dalam perorangan ataupun secara berkelompok. Dengan demikian penelitian ini harus diteruskan melalui tahapan selanjutnya yaitu tahap II. Pada tahap II, tentunya pelaksanaan pembelajaran nantinya dititikberatkan pada hasil observasi pada siklus I. Masalah atau kelemahan-kelemahan yang dihadapi baik itu guru maupun siswa pada tahap I akan menjadi fokus perhatian yang perlu ditingkatkan dalam tahapan II yang tentunya sesuai dengan refleksi antara peneliti dan observer.

Kesimpulan dalam pengamatan tahap II, nampak pendidik dan peserta didik sudah melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar yang semakin baik lewat tingkat capaian ketuntasan belajar siswa sudah optimal. Fenomena tersebut telah memberikan gambaran bahwa apa yang menjadi kelemahan-kelemahan dalam tahap I baik itu guru maupun siswa sudah dapat diperbaiki dan dilaksanakan. Dengan demikian hasil evaluasi pada tahap II, keberhasilan siswa adalah sebesar 90% dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 78,5. Berikut tabel peningkatan nilai peningkatan hasil belajar tiap siklus yang dilakukan.

Tabel. 4.1 Hasil Belajar Siswa Dalam Penjumlahan serta Pengurangan Bilangan Cacah

| NO | TAHAP | PERSENTASE KETUNTASAN | MEAN |
|----|-----------|-----------------------|-------|
| | Data awal | 30% | 50,7 |
| | 1 | 65% | 65,25 |
| | 2 | 90% | 78,5 |

Dari hasil belajar siswa bisa dilihat data awal sebelumnya dengan pembelajaran konvensional lalu dilakukan perlakuan menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran penjumlahan serta pengurangan bilangan cacah pada kelas I, tiap siklusnya jelas peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang tampak pada tabel 4.1 diperoleh pada siklus II dikatakan bahwa penelitian pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat memberi kemajuan hingga mencapai ketuntasan secara klasikal 90% pada keberhasilan peserta didik, maka metode pengajarannya baik digunakan untuk jenjang pendidikan sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran matematika dengan penjumlahan serta pengurangan bilangan cacah pada kelas I.

4. KESIMPULAN**a. Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pengamatan, analisis dan gambaran terhadap semua siklus kegiatan, sehingga bisa dikatakan bahwa melalui lembar soal pada tahap I ditemukan pemahaman peserta didik secara berkelompok dalam pembelajaran sebanyak 65% dan bertambah sebanyak 35% Hasil kegiatan pada tahap II ditemukan pemahaman peserta didik secara berkelompok dalam pembelajaran sebanyak 90% dan bertambah sebanyak 25% melalui kegiatan tahap I. Melalui tahapannya dapat dilihat pada aspek guru implementasi kegiatan penelitian ini sudah melampaui indikator kinerja yaitu 90% tahapan aktualisasi kegiatan berdasarkan rancangan pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan pada aspek siswa mencapai 90% telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Saran

- a) Bagi sekolah khususnya SDN 06 Talamau Kabupaten Pasaman Barat bahwa metode demonstrasi mampu digunakan untuk preferensi dalam hal menambah kualitas serta kemampuan peserta didik terhadap bidang tematik terpadu.
- b) Dengan penelitian ini diharapkan guru-guru Pasaman lebih memperdalam mengenai penelitian tindakan kelas, supaya persoalan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar mampu diselesaikan dan diatasi.
- c) Bersumber pada kegiatan meningkatkan proses belajar menggunakan penelitian tindakan kelas, semestinya terdapat kerja kelompok diantara pendidik supaya dapat saling berdiskusi dalam hal kemampuan terhadap persoalan dan kewajibannya sebagai pengajar dalam kehidupannya.

5. REFERENSI

Aabdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Bberkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Abi Manyu, Soli. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Anita, Sri. 2007. *Sstrategi Pembelajaran ddi sekolah Dasar*. Jjakarta: Uuniversitas tterbuka
- Anonim. 1999. *Ppenelitian Tindakan Kkelas*. Jakarta: Proyek PGSM Dikti.
- Ddepdikbud. 1980. *Kkamus Bbesar Bbahasa Iindonesia*. Jakarta: Ddepdikbud.
- Depdiknas. 2004. *Ppendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdiknas.
- Hhamalik, Ooemar. 2001. *Pproses Bbelajar Mmengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hhudoyo, Hherman. 1990. *Sstrategi Bbelajar Mmengajar Mmatematika*. Mmalang: IiKIP.
- Karim, Muchtar A. 1997. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman. 2000. *Iinteraksi ddan Mmotivasi Bbelajar Mmengajar*. Jakarta: PpT Grasindo Ppersada.
- Sslameto. 2003. *Bbelajar ddan Ffaktor-Faktor yyang Mmempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rrineka Ccipt.
- Sukmadinata, Nnana. 2002. *Landasan Psikologi Pproses Pendidikan*. Bbandung: PT. Rmaja Rrosdakarya.
- Ssumarmo, Uutari. 2002. *Alternatif Ppembelajaran Mmatematika ddalam Iimplementasi KBK*. Bbandung: FfMIPA-UPI.
- Supriyadi. 1991. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karuniaga.
- Ssuripto, ddkk. 2007. *Tterampil Bberhitung Matematika II*. Jakarta: Eerlangga.
- Suwito, dkk. 1991. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Pengembangan MKDK. 2000. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Winkel, 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.